

Analisis Penerimaan Platform Trading Cryptocurrency Binance Exchange Dengan Menggunakan Metode UTAUT

Ellga Adityas Reivaldy¹, Flourensia Sapty Rahayu *², Yohanes Priadi Wibisono³

¹⁻³Program Studi Sistem Informasi, Departemen Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: adityasreivaldy@gmail.com¹, sapty.rahayu@uajy.ac.id²,
priadi.wibisono@uajy.ac.id³

Abstrak. Binance Exchange merupakan platform perdagangan *cryptocurrency* terbesar di dunia, namun adopsinya menghadapi tantangan, termasuk ketidakpastian regulasi seperti status ilegalnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Binance Exchange dengan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Metode kuantitatif diterapkan dengan menyebarluaskan kuesioner online kepada 403 pengguna aktif Binance di Indonesia, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian membuktikan bahwa keempat variabel independen UTAUT, yaitu Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy), Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy), Pengaruh Sosial (Social Influence), dan Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions), secara signifikan memengaruhi Niat Perilaku (Behavioral Intention) dan Perilaku Penggunaan (Use Behavior). Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial teridentifikasi sebagai faktor paling dominan yang membentuk niat pengguna. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembang dan penyedia layanan untuk lebih memfokuskan pengembangan pada aspek kinerja platform dan strategi pemasaran berbasis komunitas guna meningkatkan adopsi dan loyalitas pengguna.

Kata kunci: Penerimaan teknologi; UTAUT; Cryptocurrency; Binance Exchange

Abstract. *Binance Exchange is the world's largest cryptocurrency trading platform, but its adoption faces challenges, including regulatory uncertainty and its illegal status in Indonesia. This study aims to analyze the factors influencing the acceptance and use of Binance Exchange using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. A quantitative method was applied by distributing an online questionnaire to 403 active Binance users in Indonesia, selected through a purposive sampling technique. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results demonstrate that the four independent UTAUT variables, i.e. Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions, significantly influence Behavioral Intention and Use Behavior. Performance Expectancy and Social Influence were identified as the most dominant factors shaping user intention. These findings provide practical implications for developers and service providers to focus more on platform performance and community-based marketing strategies to increase user adoption and loyalty.*

Keywords: *Technology acceptance; UTAUT; Cryptocurrency; Binance Exchange*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak transformatif di berbagai bidang, tak terkecuali sektor keuangan. Dalam konteks ini, cryptocurrency hadir sebagai sebuah inovasi yang berhasil menarik perhatian global. Di antara berbagai platform yang bermunculan, Binance Exchange mencuat sebagai salah satu bursa cryptocurrency terbesar di dunia, menawarkan beragam fitur dan layanan bagi penggunanya [1]. Dominasi Binance dalam pasar sangat nyata, dengan pangsa pasar mencapai 43,7% sebagai bursa terpusat (CEX). Volume perdagangan spotnya pun menunjukkan kinerja yang impresif, naik 37,5% secara bulanan menjadi US\$427,1 miliar pada Desember 2023, jauh melampaui pesaing terdekatnya seperti Upbit yang hanya mencatat pertumbuhan 0,3% dengan volume US\$90,7 miliar [2].

Namun, di balik popularitas dan pertumbuhannya yang cepat, cryptocurrency masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal adopsi oleh pengguna. Salah satu kendala utamanya adalah ketidakpastian regulasi di berbagai negara. Situasi hukum yang kerap berubah dan tidak jelas dapat menimbulkan keraguan dan kekhawatiran, baik bagi calon pengguna maupun perusahaan yang ingin terjun ke ekosistem cryptocurrency [3]. Di Indonesia, misalnya, Binance berstatus ilegal karena belum terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) [4]. Situs webnya telah diblokir oleh Kemenkominfo dan hanya dapat diakses menggunakan VPN, meskipun aplikasinya masih tersedia di Google Play Store dan App Store untuk sementara, suatu kondisi yang berpotensi berubah sewaktu-waktu [5]. Menariknya, survei oleh coinvestasi.com justru menempatkan Binance sebagai bursa cryptocurrency yang paling banyak digunakan oleh investor Indonesia, mengisyaratkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan.

Sebagai platform digital, cryptocurrency exchange pada dasarnya memfasilitasi individu dan entitas untuk memperdagangkan aset kripto—mulai dari membeli, menjual, hingga menuarkannya sesuai dengan harga pasar yang ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan [6]. Peran platform ini sangat krusial dalam ekosistem cryptocurrency karena memungkinkan pengguna mengakses beragam aset digital dan mengelola portofolio mereka. Namun, sifatnya yang digital dan terdesentralisasi juga membawa serta sejumlah risiko yang perlu diwaspadai [7].

Untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap teknologi semacam ini, penelitian ini mengadopsi model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang diperkenalkan oleh Venkatesh dkk. pada 2003 [8]. Model ini mengidentifikasi empat faktor kunci yang secara langsung memengaruhi adopsi teknologi: Ekspektasi Kinerja (keyakinan bahwa teknologi akan meningkatkan hasil), Ekspektasi Usaha (persepsi kemudahan penggunaan), Pengaruh Sosial (dampak lingkungan sosial), dan Kondisi yang Memfasilitasi (ketersediaan sumber daya pendukung) [9]. Selain itu, UTAUT juga mempertimbangkan peran variabel moderator seperti gender, usia, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan [10]. Keempat faktor utama tersebut secara bersama-sama membentuk Niat Perilaku (behavioral intention) pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi Perilaku Penggunaan (use behavior) aktual [11-14].

Berdasarkan kerangka teoretis ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong penerimaan pengguna terhadap Binance Exchange. Fokusnya adalah menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi memfasilitasi, sebagai variabel independen—terhadap niat dan perilaku penggunaan sebagai variabel dependen [15]. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika adopsi platform cryptocurrency di tengah kompleksitas regulasi dan pasar.

2. Metode Penelitian

Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan media google form dan responden diminta langsung mengisi kuisioner yang sudah penulis siapkan lalu kuisioner dibagikan melalui media sosial Telegram. Cara tersebut dirasa efektif dan efisien untuk memperoleh data dari responden dengan jumlah yang memungkinkan dalam waktu singkat, dikarenakan media sosial Telegram dikenal karena fitur keamanan dan privasinya, Beberapa pemegang Cryptocurrency lebih suka menggunakan platform ini untuk berkomunikasi dari pada platform media sosial lainnya karena fitur enkripsi end-to-end dan

kontrol privasi yang lebih besar selain itu para pemegang kripto sering kali tertarik untuk mendapatkan informasi terkini tentang proyek atau perkembangan pasar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam teknik purposive sampling, penetapan jumlah responden dilakukan dengan kriteria tertentu yaitu pertama, responden harus merupakan pengguna aktif platform trading Cryptocurrency Binance Exchange di Indonesia. Kedua, responden harus memiliki pengalaman menggunakan platform trading Cryptocurrency Binance Exchange. Penelitian ini melibatkan 403 responden. Untuk pengumpulan data, kami akan menggunakan jenis kuesioner tertutup. Pertanyaan dalam kuesioner akan menggunakan skala Likert yang dimulai dari skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju).

Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang terdiri dari empat buah variabel independen serta dua variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan Facilitating Conditions. Sedangkan untuk dua variabel dependennya adalah behavioral intention dan use behavior. Berikut merupakan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang disajikan dalam Tabel 1-Tabel 4.

Tabel 1. Indikator Performance Expectancy

No.	Kode	Performance expectancy
1	PE1	Saya percaya bahwa menggunakan platform Binance Exchange dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja trading saya.
2	PE2	Saya yakin bahwa menggunakan Binance Exchange akan membantu saya mencapai hasil trading yang lebih baik.
3	PE3	Saya percaya bahwa penggunaan Binance Exchange akan memberikan manfaat yang signifikan dalam mencapai tujuan trading saya.
4	PE4	Seringkali saya merasa berhasil mencapai hasil yang diharapkan saat menggunakan Binance Exchange.
5	PE5	Pandangan saya terhadap kinerja Binance Exchange positif dan memberikan manfaat yang nyata dalam aktivitas trading saya.

Tabel 2. Indikator Effort Expectancy

No.	Kode	Effort expectancy
1	EE1	Saya merasa bahwa belajar menggunakan platform Binance Exchange relatif mudah
2	EE2	Kompleksitas tugas yang terlibat dalam bertrading menggunakan Binance Exchange tidak terlalu sulit bagi saya.
3	EE3	Saya tidak merasa perlu usaha ekstra atau menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menggunakan Binance Exchange.
4	EE4	Saya percaya bahwa Binance Exchange mudah digunakan bahkan tanpa pengalaman teknis khusus.
5	EE5	Saya merasa nyaman menggunakan fitur-fitur utama dari Binance Exchange tanpa kesulitan berarti.

Tabel 3. Indikator Social Influence

No.	Kode	Social influence
1	SI1	Rekan-rekan saya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan saya untuk menggunakan Binance Exchange.

2	SI2	Saya sering mendiskusikan atau berbagi pengalaman menggunakan Binance <i>Exchange</i> dengan orang lain di sekitar saya.
3	SI3	Saya merasakan tekanan sosial untuk menggunakan Binance <i>Exchange</i> dari teman, atau rekan bisnis saya.
4	SI4	Saya merasa bahwa penggunaan Binance <i>Exchange</i> sesuai dengan norma sosial dalam komunitas saya.

Tabel 4. Indikator Facilitating Conditions

No.	Kode	Facilitating Conditions
1	FC1	Saya merasa memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung penggunaan Binance <i>Exchange</i> , seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet.
2	FC2	Faktor lingkungan dan teknis mendukung penggunaan Binance <i>Exchange</i> dalam aktivitas trading saya.
3	FC3	Lingkungan kerja saya mendukung penggunaan platform Binance <i>Exchange</i> dalam aktivitas trading <i>Cryptocurrency</i> .
4	FC4	Sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penggunaan Binance <i>Exchange</i> dalam kegiatan trading saya selalu tersedia dengan baik.

Tabel 5. Indikator Behavioral Intentions

No.	Kode	Behavioral intentions
1	BI1	Saya berniat untuk tetap menggunakan Binance <i>Exchange</i> untuk beberapa tahun lagi
2	BI2	Saya memperkirakan masih akan menggunakan Binance <i>Exchange</i> pada beberapa tahun lagi
3	BI3	Saya berencana masih akan menggunakan Binance <i>Exchange</i> pada beberapa tahun lagi

Tabel 6. Kerangka Pernyataan Use Behaviour

No.	Kode	Use Behaviour
1	BI1	Saya secara konsisten menggunakan Binance <i>Exchange</i> untuk melakukan transaksi <i>Cryptocurrency</i> .
2	BI2	Binance <i>Exchange</i> menjadi platform utama yang digunakan oleh saya dalam menjalankan operasi trading <i>Cryptocurrency</i> .

Dalam penelitian ini, digunakan metode PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling) sebagai model analisis struktural, dan untuk menganalisis data, akan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) merupakan salah satu varian SEM yang umumnya digunakan untuk menganalisis data dan menguji korelasi antara variabel-variabel dalam suatu model. Secara umum, dalam analisis PLS-SEM, terdapat dua tahap utama, yaitu pertama, Model Pengukuran (Outer Model), hasil dari tahap ini adalah konfirmasi bahwa pengukuran variabel-variabel Anda valid dan dapat diandalkan. Kedua, Model Struktural (Inner Model). Hasil dari tahap ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel-latent berinteraksi dalam model Anda, apakah hubungan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian Anda, dan sejauh mana model tersebut menjelaskan variabilitas dalam data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indicator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Berikut merupakan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan PLS Algorithm.

a) *Validitas Konvergen*

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indicator bernilai positif dan lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Adapun nilai *loading factor* yang dihasilkan yaitu sebagian indikator lebih dari 0,7 dan sebagian indikator kurang dari 0,7. Nilai AVE lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

b) *Validitas Diskriminan*

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* dan kriteria fornell-lacker yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* dan kriteria fornell-lacker yaitu harus lebih besar dari 0,7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *cross loading* pada beberapa item memiliki nilai > 0.70 , beberapa item memiliki nilai < 0.70 , dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa discriminant validity seluruh item valid.

c) *Reliabilitas*

Reliabilitas pada PLS menggunakan nilai Cronbach alpha dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* diatas 0,7 dan nilai cronbach's alpha disarankan diatas 0,7. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai *Composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$ dan Cronbach Alpha $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi *composite reliability* dan cronbach alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit model* dengan mengevaluasi *Inner Model*.

3.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *Inner Model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian.

a) *R Square*

Tabel 1. Hasil Pengujian *R Square*

Variabel.	R Square	R-Square Adjusted
<i>Behavioral intentions</i>	0.165	0.159
<i>Use Behaviour</i>	0.334	0.331

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel *Behavioral intentions* sebesar 0,165, nilai tersebut artinya bahwa variabel *Behavioral intentions* dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 16,5% dan sisanya 83,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai *R-Square* dari variabel *Use Behaviour* sebesar 0,334, nilai tersebut artinya bahwa variabel *Use Behaviour* dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b) *Predictive relevance (Q Square)*

Tabel 2. *Predictive relevance*

Variabel.	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Keterangan
<i>Behavioral intentions</i>	0.098	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i>
<i>Use Behaviour</i>	0.249	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i>

Jika nilai Q square > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai Q square pada variabel dependen > 0. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai Q square > 0 (nol).

c) *HTMT*

Uji validitas yang terakhir adalah dengan melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Rasio HTMT yang dipersyaratkan harus lebih kecil dari pada 1 sehingga dapat dikatakan memenuhi penilaian validitas diskriminan. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan bahwa nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* tidak ada yang berada di atas 1 sehingga dapat dikatakan model penelitian yang terbentuk dari keempat variabel adalah valid.

3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan *software PLS*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika p value < 0,05 (*significance level*= 5%) dan nilai T statistic > 1,960, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel.	Sampel Asli (O)	T Statistik ($O/STDEV$)	P Values
<i>Behavioral intentions</i> -> <i>Use Behaviour</i>	0.479	7.945	0.000
<i>Effort expectancy</i> -> <i>Behavioral intentions</i>	0.132	2.443	0.015
<i>Facilitating Conditions</i> -> <i>Use Behaviour</i>	0.245	4.530	0.000
<i>Performance expectancy</i> -> <i>Behavioral intentions</i>	0.181	3.926	0.000
<i>Social influence</i> -> <i>Behavioral intentions</i>	0.268	4.963	0.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang merujuk pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis diterima. Performance expectancy terbukti memengaruhi behavioral intentions. Hal ini terjadi karena pengguna cenderung percaya bahwa platform seperti Binance mampu memberikan hasil atau kinerja yang diharapkan. Semakin tinggi harapan pengguna terhadap keuntungan investasi yang ditawarkan, semakin kuat pula niat mereka untuk menggunakan platform tersebut. Keyakinan ini dapat muncul karena pengalaman positif sebelumnya, rekomendasi dari pihak terpercaya, atau penilaian terhadap kualitas layanan dan fitur yang tersedia.

Sementara itu, effort expectancy juga berperan dalam membentuk niat penggunaan. Apabila pengguna merasa bahwa Binance mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha berlebihan, mereka akan lebih terdorong untuk menggunakan secara berkelanjutan. Faktor-faktor seperti antarmuka yang ramah pengguna, navigasi yang intuitif, proses transaksi yang lancar, serta dukungan panduan atau bantuan pelanggan turut memperkuat persepsi kemudahan ini.

Di sisi lain, social influence turut memengaruhi keputusan pengguna. Ketika orang-orang di sekitar, seperti teman, keluarga, atau figur di industri cryptocurrency merekomendasikan atau telah menggunakan Binance, individu cenderung merasa lebih yakin dan termotivasi untuk mengikuti.

Pengaruh sosial ini dapat hadir dalam bentuk testimoni, saran langsung, maupun dukungan dari tokoh yang dihormati dalam komunitas.

Selain itu, facilitating conditions seperti ketersediaan akses internet yang stabil, pemahaman memadai tentang cryptocurrency, serta dukungan teknis yang responsif juga berperan penting. Jika pengguna merasa semua prasyarat tersebut terpenuhi, mereka akan lebih mungkin untuk benar-benar memanfaatkan platform ini dalam aktivitas investasi dan perdagangan.

Akhirnya, behavioral intentions terbukti berpengaruh langsung terhadap use behaviour. Niat yang kuat untuk menggunakan Binance mendorong pengguna untuk bertindak nyata, yaitu aktif melakukan transaksi dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Dengan demikian, niat yang terbentuk dengan baik menjadi pendorong utama perilaku penggunaan yang konsisten.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap platform Binance Exchange secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam model UTAUT, di mana keempat variabel independen, yaitu Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku, yang selanjutnya juga berdampak signifikan terhadap Perilaku Penggunaan aktual. Di antara faktor-faktor tersebut, Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial teridentifikasi sebagai pendorong paling dominan yang membentuk niat pengguna, menunjukkan bahwa persepsi manfaat fungsional platform dan validasi dari lingkungan sosial memegang peran kunci dalam proses adopsi. Temuan ini tidak hanya mengkonfirmasi keefektifan model UTAUT dalam konteks platform cryptocurrency di tengah ketidakpastian regulasi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembang dan penyedia layanan untuk lebih memfokuskan strategi pengembangan pada peningkatan kinerja platform, kemudahan penggunaan, serta penguatan pemasaran berbasis komunitas guna meningkatkan adopsi dan loyalitas pengguna.

5. Referensi

- [1] Djubaedah, Ai. Praktik penggunaan Bitcoin sebagai Aset Investasi pada aplikasi Tokocrypto Perspektif Ijtimia Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia VII tentang masalah Fikih Kontemporer. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- [2] Betamia, Putra (2023) Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Keputusan Berinvestasi Cryptocurrency di Kota Jamni. S1 thesis, Universitas Jambi
- [3] Budi Raharjo. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 7(1), 1-299
- [4] Ananda Syafitri, 1812011270 (2022) Perlindungan Hukum Terhadap Investasi Mata Uang Kripto (Cryptocurrency) Di Indonesia. Fakultas Hukum, Universitas Lampung.
- [5] Widianti, Ira Ayu (2023) Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Transaksi Cryptocurrency Pada Aplikasi Binance Di Indonesia.Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam, 15 (1). pp. 41-54. ISSN 2477281X
- [6] Wardani, Febri Pramudya, and Audrey Gamaliel Dotulong Tangkudung. "Inovasi Dalam Bisnis Digital: Analisis Perdagangan Bitcoin Sebagai Aset Cryptocurrency." Jurnal Pemasaran Bisnis 6.2 (2024).
- [7] Hasani, Muhammad Naufal. "Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin." Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis 8.2 (2022): 329-344
- [8] Sabry, Fouad. Mata Uang Digital: Sementara semua Cryptocurrency dapat disebut sebagai mata uang digital, kebalikannya tidak benar. Vol. 2. One Billion Knowledgeable, 2021
- [9] Onibala, Anggreiny A., Yaulie Rindengan, and Arie SM Lumenta. "Analisis Penerapan Model Utaut 2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara." (2021)

- [10] Ridwan, Muhammad Anur, et al. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. 2022. PhD Thesis. Universitas Lampung.
- [11] Bendi, R. K. J. B., and Sri Andayani. "Analisis perilaku penggunaan sistem informasi menggunakan model UTAUT." Semantik 2013 3.1 (2013): 277-282
- [12] Suwandi, Muhammad Abdurrahim, and Elvira Azis. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-money pada generasi millenials (Studi kasus pada mahasiswa S1 IPB)." eProceedings of Management 5.3 (2018).
- [13] Utami, Nurfitri Iriani, Abd Karman, and Moh Syarifudin. "Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)."
- [14] Prasiska, Sintia, Denny Kurniadi, and Muhammad Anwar Anwar. "Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Technology) Di SMK Negeri 1 Batipuh." Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika) 6.2 (2018): 15-21
- [15] Bashir, Nur Azmi Ainul. "Penerapan model UTAUT 2 untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan SIORTU." Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 5.1 (2020): 42-51.